

Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan *Online* terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat

Hana Aviela Fedria Wowor¹, K. Y.S. Putri²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta^{1,2}

Email: HanaAvielaFedriaWowor_1410619007@mhs.unj.ac.id¹, kinkinsubarsa@unj.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektif atau tidaknya komunikasi dalam perkuliahan *online* pada mahasiswa Manokwari. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi mahasiswa di Manokwari. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* yang mana sampel yang dicari adalah mahasiswa di Manokwari yang sedang menjalani perkuliahan secara daring atau *online*. Pengumpulan data yang dilakukan berupa survei dengan cara membagikan kuesioner berisi pertanyaan dengan skala Likert. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS, disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dalam perkuliahan *online* mahasiswa Manokwari berjalan cukup efektif dan perkuliahan *online* berjalan dengan baik. Dalam kelancaran proses belajar *online* perlu adanya metode yang menarik, jadwal tetap, memiliki bahan belajar, ada ruang diskusi, dan tugas. Komunikasi yang efektif juga menjadi pendukung jalannya proses belajar yang lancar. Efektivitas komunikasi dinilai dari proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran oleh dosen dan pemahaman mahasiswa, serta adanya interaksi yang baik, seperti tanya-jawab atau diskusi antara dosen dan mahasiswa.

Kata kunci: efektivitas, komunikasi, proses belajar, online.

The Effectiveness of Communication in Online Lectures Against the Learning Process in Manokwari West Papua Students

Hana Aviela Fedria Wowor¹, K. Y.S. Putri²

Communication Studies Program, Jakarta State University^{1,2}

Email: HanaAvielaFedriaWowor_1410619007@mhs.unj.ac.id¹, kinkinsubarsa@unj.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to determine whether or not communication was effective in online lectures for Manokwari students. This research method is descriptive quantitative with a student population in Manokwari. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling type, in which the samples sought were students in Manokwari who were studying online or online. Data collection was carried out in the form of a survey by distributing questionnaires containing questions on a Likert scale. The data obtained were processed using SPSS, presented in tables and diagrams, analyzed, and conclusions drawn. The result of this research is that communication in Manokwari students' online lectures runs quite effectively and online lectures run well. In the smooth running of the online learning process, it is necessary to have an attractive method, a fixed schedule, have learning materials, a discussion room, and assignments. Effective communication also supports the learning process smoothly. The effectiveness of communication is assessed by the process of delivering information or learning material by lecturers and student understanding, as well as the presence of good interactions, such as questions and answers or discussions between lecturers and students.

Keywords: effectiveness, communication, learning process, online.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang juga tengah berjuang di situasi pandemi Covid-19 saat ini. Banyak negara, termasuk Indonesia membatasi banyak kegiatan agar penyebaran virus tidak semakin meluas. Indonesia juga turut menerapkan pembatasan jarak sosial atau *social distancing*, yaitu mengurangi interaksi langsung dengan orang lain, seperti jaga jarak dua meter, tidak kontak langsung, dan tidak berada pada daerah yang ramai untuk mengurangi resiko terkena virus (Hanifah & Putri, 2020). Banyak hal berubah dan muncul kebijakan-kebijakan baru untuk mengantisipasi penyebaran virus. Salah satu antisipasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh ini diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti komputer atau perangkat teknologi lainnya yang dapat menghubungkan guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswanya. Selain membantu agar proses belajar tetap berjalan di situasi pandemi, proses belajar jarak jauh juga diterapkan agar memenuhi standar pendidikan (Simatupang et al., 2020). Tidak hanya sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, tetapi kampus-kampus di Indonesia juga menerapkan hal ini, tidak terkecuali kampus-kampus yang berada di Manokwari, Papua Barat. Pembelajaran jarak jauh kemudian disebut juga dengan kuliah *online* oleh para mahasiswa. Pada

dasarnya penerapan kuliah *online* di Manokwari tidak jauh berbeda dengan kampus-kampus lain.

Pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan mahasiswa serta dosen untuk beralih ke penggunaan media belajar *online*, seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, dan media belajar online lainnya yang memungkinkan bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap melakukan proses belajar. Perubahan ini memberi tantangan baru, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah tidak terbiasa dengan metode belajar *online* yang mana akibatnya minat belajar menurun. Lalu, tidak semua pengajar memahami penggunaan teknologi atau media belajar *online* sehingga proses belajar tidak berjalan efisien, mahasiswa tidak lagi berkonsentrasi dan sulit memahami materi, serta sulit terjadi proses tanya-jawab dan diskusi (Simatupang et al., 2020).

Sebelum pandemi, perkuliahan dilakukan secara langsung atau tatap muka, dosen menjelaskan langsung dan mahasiswa pun dapat mendengar dan memahami penjelasan dari pengajar dengan baik. Selain itu, ada interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen yang dapat memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, seperti kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Proses belajar berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kepada beberapa kenalan mahasiswa di

Manokwari dan menanyakan bagaimana kuliah *online* mereka berlangsung. Beberapa di antaranya mengatakan bahwa walaupun mereka mengatakan kuliah *online*, tapi sering kali mereka tidak ada jadwal kuliah. Berdasarkan beberapa pernyataan, sebagian melakukan kuliah *online* dan yang lain kuliah *online* diganti dengan tugas-tugas. Selama proses belajar, lebih sering hanya mendengarkan penjelasan dari dosen dan tidak ada interaksi seperti tanya-jawab ataupun diskusi. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam proses belajar yang dilakukan para mahasiswa di Manokwari selama kuliah *online* dan untuk mengetahui apakah komunikasi yang efektif berperan dalam menunjang perkuliahan *online*.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Slameto membagi faktor tersebut menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri pelajar itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah ditimbulkan oleh kondisi yang terjadi di luar pelajar. Adapun faktor internal itu adalah keadaan jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Kemudian, faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal, yaitu keadaan sekolah, diantaranya metode atau cara mengajar, kurikulum, hubungan antara pengajar dan pelajar, hubungan antar sesama pelajar, kedisiplinan pelajar, alat belajar, lamanya proses belajar, standar belajar, kondisi bangunan tempat

belajar, metode belajar, dan tugas (Saputra, 2015).

Selain penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal di atas, ada beberapa komponen-komponen yang mendukung proses belajar sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan belajar, ada siswa yang merupakan subjek dan objek aktif, ada guru atau pengajar, ada sarana prasarana yang mendukung terselenggaranya proses belajar, ada metode belajar, ada situasi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lancar, ada penilaian untuk mengetahui proses belajar (Sundayana, 2012).

Dalam perkuliahan *online*, proses belajar mengalami perubahan. Pada perkuliahan *online*, komputer serta jaringan internet menjadi sebuah kebutuhan. Kemudian, strategi, gaya, atau metode belajar mengajar perlu dirubah. Terakhir, gaya komunikasi selama perkuliahan *online* juga perlu diubah (Puspitorini, 2020). Jika biasanya mahasiswa akan mendengarkan penjelasan dari dosen selama di kelas, saat kuliah *online* tidak sedikit dosen hanya memberikan materi atau tugas dan membiarkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Hal ini mengurangi minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan berdampak pada pemahaman mahasiswa tersebut. Kurangnya informasi atau penyampaian materi tidak dilakukan secara baik, sehingga mahasiswa tidak memahami pelajaran menunjukkan komunikasi menjadi hal penting dalam proses belajar.

Komponen dalam proses belajar dapat berhasil jika komunikasi berlangsung efektif antara pengajar atau dosen dengan mahasiswa. Di mana melalui komunikasi akan terbentuk relasi yang dibutuhkan antara pengajar dan pelajar dalam mewujudkan proses belajar yang lancar. Komunikasi merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi dari seorang komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan suatu tujuan tertentu (Riadi & Sunyianto, 2020). Komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dan komunikasi merupakan sebuah media atau sarana (Hermadinata, 2016). Salah satu fungsi komunikasi adalah instrumental, di mana komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi (Tatang, 2016).

Moeliono (2005) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif berhubungan dengan kemampuan komunikator dan komunikan, dalam hal ini pengajar dan pelajar. Hal-hal yang penting dalam kemampuan komunikasi yang efektif adalah komunikator, komunikan, dan media untuk menyampaikan pesan (Wisman, 2017).

Komunikasi yang efektif dalam proses belajar terjadi apabila ada proses penyampaian pesan dari pengajar kepada pelajar, yang mana dapat berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Lalu, komunikasi dapat dikatakan efektif jika penerima pesan dapat menerima maksud pesan seperti yang

dikirimkan oleh pengirim pesan (Fajriyah et al., 2019). Berarti pelajar dapat menangkap maksud atau pesan yang disampaikan oleh pengajar sesuai dengan tujuan pesan tersebut, yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi atau terjadinya perubahan sikap menjadi lebih baik (Basori, 2017).

Kemudian, timbal balik atau *feedback* dalam komunikasi akan memengaruhi efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Adanya timbal balik akan membantu pelajar untuk mencerna informasi yang diterima dengan optimal, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran (Inah, 2015). Timbal balik ini dapat berupa tanggapan atau pertanyaan dari pelajar terhadap pengajar terkait materi atau informasi yang diberikan oleh pengajar. Terakhir, adanya media sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi menjadi faktor penentu komunikasi berjalan efektif atau tidak, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Komunikasi tidak dapat tercipta jika tidak ada perantara atau media yang menyampaikan pesan dari pengajar kepada pelajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi dalam proses belajar mahasiswa Manokwari, terkhusus di masa pandemi Covid-19 ini. Dengan harapan, melalui tulisan ini dapat bersama-sama menunjang diri menjadi lebih baik. Membangun komunikasi yang baik dan efektif sehingga proses belajar dapat berjalan

dengan lancar, baik itu secara *online* maupun *offline*.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik survei, yaitu mengumpulkan informasi dari beberapa orang untuk memaparkan, membandingkan, dan/atau menjelaskan sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka (Sekaran & Bougie, 2016). Survei dilakukan dalam bentuk kuesioner menggunakan *google formulir* dengan pertanyaan penelitian menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Di mana nilai 1 adalah sangat tidak setuju; nilai 2 adalah tidak setuju; nilai 3 adalah tidak tahu/tidak ada tanggapan; nilai 4 adalah setuju; dan nilai 5 adalah sangat setuju. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Adapun untuk populasinya adalah mahasiswa di Manokwari, Papua Barat. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dibatasi pada kriteria tertentu yang diharapkan dapat memberi informasi yang dibutuhkan (Sekaran & Bougie, 2016). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Manokwari, Papua Barat, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Papua sebanyak 23 orang, mahasiswa STIE Mah-Eisa Manokwari sebanyak 10 orang,

dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi DIII Manokwari sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelancaran proses belajar

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa komponen yang mendukung berjalannya proses belajar, sebagai berikut: adanya metode belajar, adanya jadwal kuliah yang tetap, berlangsungnya kuliah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, adanya bahan belajar, ada sesi tanya jawab, dan mendapat tugas untuk menunjang proses belajar.

Tabel 1 Pernyataan tentang metode belajar yang menarik

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	4,7%
2 = tidak setuju	18,6%
3 = netral	41,9%
4 = setuju	23,3%
5 = sangat setuju	11,6%

Dari data di atas, dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa memilih netral atau tidak berpendapat mengenai metode belajar saat perkuliahan online. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui apakah metode yang digunakan dalam perkuliahan *online* dapat dikatakan menarik atau tidak. berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa metode belajar saat perkuliahan *online* cenderung hanya terjadi satu arah, yang mana hanya dosen yang berbicara dan mahasiswa hanya mendengarkan, kurang interaksi seperti tanya-jawab.

Tabel 2 Pernyataan tentang adanya jadwal tetap selama perkuliahan *online*

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	4,7%
3 = netral	27,9%
4 = setuju	41,9%
5 = sangat setuju	23,3%

Dari data tersebut, rata-rata mahasiswa memilih setuju bahwa ada jadwal tetap selama perkuliahan *online*. Berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswa dari kampus yang berbeda, di antaranya mengatakan bahwa ada jadwal yang ditetapkan selama perkuliahan online, sedangkan mahasiswa lainnya mengatakan bahwa selama perkuliahan online jadwal selalu berubah.

Tabel 3 Pernyataan mengenai perkuliahan *online* berjalan sesuai jadwal

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	14%
3 = netral	20,9%
4 = setuju	41,9%
5 = sangat setuju	20,9%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa perkuliahan mereka berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, dua mahasiswa mengatakan bahwa perkuliahan berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan. Namun, satu di antaranya menambahkan bahwa ada beberapa dosen yang memiliki jadwal yang pada hari atau

jam yang sama sehingga perlu disesuaikan. Ada pula yang tanpa konfirmasi mengganti jadwal kuliah. Walaupun rata-rata mahasiswa menyetujui perkuliahan *online* berjalan sesuai jadwal, tetapi masih ada yang menyatakan sebaliknya. Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa dari kampus berbeda, mengatakan bahwa selama perkuliahan *online*, jadwal selalu berubah dan ada pula jadwal yang bertabrakan, sehingga terkadang perkuliahan tidak berjalan sesuai dengan jadwal.

Tabel 4 Pernyataan tentang adanya bahan belajar

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0%
2 = tidak setuju	4,7%
3 = netral	25,6%
4 = setuju	44,2%
5 = sangat setuju	25,6%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju bahwa selama proses kuliah *online* yang telah berlangsung, tiap pengajar mata kuliah menyediakan bahan belajar atau materi yang mendukung berjalannya proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara, dosen memberitahukan buku apa yang akan dipakai, tetapi sebagian besar dosen memberikan bahan belajar atau materi dalam bentuk file yang dibagikan pada forum belajar, seperti *Google Classroom* dan *E-Learning*. Sebagai tambahan, materi belajar didapat dari tugas-tugas, internet, dan jurnal-jurnal yang dapat diakses melalui internet.

Tabel 5 Pernyataan tentang adanya sesi tanya-jawab atau diskusi

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	7%
2 = tidak setuju	11,6%
3 = netral	23,3%
4 = setuju	34,9%
5 = sangat setuju	23,3%

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju selama kuliah *online*, pengajar memberikan waktu untuk tanya jawab atau berdiskusi mengenai materi yang tengah dibahas. Berdasarkan hasil wawancara, ada dosen yang memberikan sesi tanya-jawab, ada pula yang tidak. Salah satu mahasiswa, menjelaskan pengalamannya, bahwa sesi tanya-jawab pun bergantung pada jaringan internet yang stabil atau tidak.

Tabel 6 Pernyataan tentang adanya tugas kuliah

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	2,3%
3 = netral	23,3%
4 = setuju	27,9%
5 = sangat setuju	44,2%

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa memilih setuju bahwa selama perkuliahan *online* berlangsung masing-masing pengajar memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dari wawancara yang telah dilakukan, salah satu mahasiswa mengatakan bahwa penugasan saat perkuliahan *online* berbeda dengan

penugasan saat kuliah *offline*. Selama perkuliahan *offline*, penugasan dilakukan secara individu, sedangkan saat perkuliahan *online*, kebanyakan tugas diberikan secara berkelompok. Mahasiswa lain mengatakan hal yang sedikit berbeda, yaitu penugasan saat kuliah *online* ataupun *offline*, hampir sama saja, seperti tugas tulis tangan, membuat makalah, video. Lalu, penugasan saat kuliah *online* lebih banyak dibanding saat kuliah *offline*. Walaupun demikian, tugas dapat membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelancaran proses belajar *online* terjadi ketika metode belajar menarik, yang mana dapat melibatkan mahasiswa. Lalu, ada jadwal yang ditetapkan dan berjalan sesuai dengan jadwal tersebut, sehingga proses belajar tidak terhambat. Ada bahan belajar, dan ada tugas untuk memperdalam pemahaman terhadap materi. Selain itu, integrasi teknologi menjadi penunjang proses belajar *online* (Marni, 2020). Adanya media, seperti *Google Classroom* dan *E-learning* membantu mahasiswa memperoleh materi. Jaringan yang stabil juga membantu jalannya interaksi dan diskusi menjadi faktor pendukung lancarnya proses belajar. Lalu, gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa juga memengaruhi pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diajarkan. Lebih mudah bagi dosen untuk memaparkan dan menjelaskan materi, tetapi bagi mahasiswa untuk memahami materi lebih mudah jika ada

interaksi, seperti diskusi langsung dengan dosen (Puspitorini, 2020).

Efektivitas komunikasi dalam perkuliahan *online*

Salah satu hal penting yang mendukung berjalannya semua komponen proses belajar di atas adalah komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi yang efektif antara pengajar dan pelajar, situasi belajar akan berjalan lancar. Baik dari metode yang digunakan, adanya penetapan jadwal kuliah, apakah kuliah berjalan sesuai dengan jadwal, adanya bahan belajar, adanya sesi tanya jawab, hingga penyampaian tugas dari pengajar kepada mahasiswa, semua hal tersebut membutuhkan komunikasi yang efektif. Artinya, semua komponen pendukung jalannya proses belajar di atas, akan berjalan ketika ada proses penyampaian pesan melalui sebuah media dan dipahami oleh penerima pesan sehingga tujuan pesan tersebut tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur keefektifan komunikasi dalam perkuliahan *Online* mahasiswa di Manokwari berdasarkan, adanya media (berupa HP, laptop, dan jaringan internet WIFI atau paket data), adanya proses penyampaian pesan oleh pengajar, adanya pemahaman dari mahasiswa terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar, dan adanya interaksi yang baik.

Media; dalam komunikasi yang efektif dibutuhkan media sebagai sarana penyampaian pesan. Komunikasi yang baik

dalam proses belajar *online* ini didukung oleh media atau perantara dan metode penyampaian pesan. Efektivitas komunikasi bergantung pada siapa yang menyampaikan pesan dan cara seperti apa pesan disampaikan (Iskandar & Zainuddin, 2019). Proses belajar dalam kuliah *online* tidak dapat berjalan jika tidak ada komunikasi dan tidak ada media perantara yang mendukung. Ada tiga jenis media komunikasi. Pertama, media visual, yaitu media yang bisa dilihat atau ditangkap oleh mata. Kedua, media auditif, yaitu media yang hanya bisa didengar atau ditangkap oleh indera pendengar. Ketiga, media audio visual, yaitu media gabungan antara kedua media sebelumnya, auditif dan visual.

Dalam halnya kuliah *online*, media perantara yang paling sering digunakan adalah media visual dan media audio visual, seperti alat elektronik berupa HP dan laptop. Dari hasil kuesioner yang sudah di bagikan kepada 43 mahasiswa, 42 orang (97,7%) di antaranya menyatakan memiliki HP dan 1 orang (2,3%) tidak memiliki HP. Kemudian, dari 43 mahasiswa, sebanyak 28 orang (65,1%) memiliki laptop dan 15 orang (34,9%) tidak memiliki laptop.

Selanjutnya selain media elektronik, berkaitan dengan *online* maka perlu media lain berupa aplikasi atau web yang mendukung jalannya interaksi belajar. Berdasarkan hasil kuesioner, metode perkuliahan *online* yang dilakukan sebagian besar berupa teks, yaitu menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan lainnya

dengan persentase sebesar 53,5% dan juga ada yang menggunakan kedua metode, yaitu tatap muka dan teks dengan persentase sebesar 37,2%. Lalu, sebanyak 11,6% hanya menggunakan metode tatap muka dalam perkuliahan *online*.

Dengan metode perkuliahan yang cenderung menggunakan teks, berdasarkan data pada kuesioner yang disebar sebagian besar menggunakan media *Whatsapp* sebagai sarana belajar, yaitu sebanyak 60,5%. Selain itu, media lainnya adalah *Google Classroom* sebanyak 41,9%. Beberapa mahasiswa juga menggunakan *Google Form* (4,6%), *E-learning* (2,3%), *Email* (2,3%), *Bitly* (2,3%), dan media lainnya (2,3%). Lalu, untuk sistem perkuliahan yang berbasis visual dan audio sebanyak 37,5% menggunakan *Google Meet*, sebanyak 23,3% menggunakan *platform Zoom Meeting*.

Proses penyampaian pesan; komunikasi yang efektif terjadi apabila ada proses penyampaian pesan. Hal ini juga diperlukan dalam perkuliahan *online*, agar proses belajar dapat berjalan lancar. Dalam proses penyampaian pesan pada perkuliahan *online*, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu: (a) apakah dosen memberitahukan rencana pembelajaran semester? (b) apakah ada pemberitahuan dari dosen jika ada perubahan jadwal? (c) apakah penjelasan dilakukan dengan baik dan mudah dipahami? (d) apakah dosen memberitahukan system penilaian kepada mahasiswa?

Tabel 7 Pernyataan tentang dosen memberitahukan rencana belajar

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0%
2 = tidak setuju	9,3%
3 = netral	20,9%
4 = setuju	41,9%
5 = sangat setuju	27,9%

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen memberitahukan kepada mereka mengenai rencana belajar dan apa saja yang ditargetkan selama proses belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen atau pengajar memberikan informasi (menyampaikan pesan) berupa rencana pembelajaran kepada mahasiswa.

Tabel 8 Pernyataan tentang dosen memberi informasi jika ada perubahan jadwal

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0%
2 = tidak setuju	4,7%
3 = netral	23,3%
4 = setuju	41,9%
5 = sangat setuju	30,2%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa ada pemberitahuan dari dosen ketika ada perubahan jadwal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada informasi (penyampaian pesan) dari dosen kepada mahasiswa jika ada perubahan jadwal. Berdasarkan hasil wawancara, seringkali perubahan jadwal terjadi karena bertabrakan dan karena kesibukan dosen.

Walau begitu, ada dosen yang mengubah jadwal tanpa mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa masih kurang.

Tabel 9 Pernyataan tentang dosen menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	11,6%
3 = netral	37,2%
4 = setuju	27,9%
5 = sangat setuju	20,9%

Dari data di atas, sebagian besar mahasiswa tidak bisa menilai apakah penjelasan yang diberikan sudah cukup baik dan mudah dipahami atau belum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak dapat bertanggung terhadap penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengajar, apakah mudah dipahami atau tidak. Dari hasil wawancara, para mahasiswa mengatakan ada dosen yang menyampaikan materi secara baik sehingga dapat dipahami. Ada juga materi yang susah dipahami karena bahasa yang digunakan oleh dosen terlalu rumit. Lalu, ada juga yang tidak dapat memahami materi karena semenjak perkuliahan *online*, pemaparan materi cenderung hanya berupa tulisan, tidak ada penjelasan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa, masih ada penyampaian pesan yang terhambat yang berarti komunikasi kurang efektif.

Tabel 10 Pernyataan tentang dosen memberitahukan sistem penilaian

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0%
2 = tidak setuju	14%
3 = netral	20,9%
4 = setuju	44,2%
5 = sangat setuju	20,9%

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa setuju bahwa dosen memberitahukan system penilaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen memberikan informasi (penyampaian pesan) kepada mahasiswa mengenai sistem penilaian yang ditetapkan oleh dosen. Dalam proses belajar, perlu adanya evaluasi atau penilaian, oleh karena itu dosen perlu menginformasikannya kepada mahasiswa. Evaluasi atau penilaian ini membantu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan daya ingat, dan menambah pemahaman mahasiswa mengenai di mana dia berada (Riyana, n.d.).

Komunikasi dalam pembelajaran *online* penting karena komunikasi berarti ada penyampaian pesan. Dalam proses belajar, mahasiswa perlu menerima materi atau informasi penting lainnya untuk mengembangkan diri dan menambah pengetahuan. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dibutuhkan, artinya dosen selaku komunikator perlu memahami bagaimana menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada mahasiswanya, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

Memahami informasi yang disampaikan; komunikasi dikatakan efektif ketika pesan dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Dalam perkuliahan *online* ini, proses belajar dapat berjalan baik jika komunikasi yang efektif ini terjadi, artinya penerima pesan atau mahasiswa sebagai penerima informasi berupa ilmu pengetahuan dan teknologi memahami informasi apa yang diberikan oleh pemberi pesan alias dosen/pengajar.

Tabel 11 Pernyataan mengenai mahasiswa memahami materi dengan baik

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	14%
3 = netral	48,8%
4 = setuju	23,3%
5 = sangat setuju	11,6%

Sebagian besar mahasiswa memilih netral atau tidak berpendapat (48,8%), dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa tidak begitu mengerti apakah pesan yang mereka terima (ilmu pengetahuan, materi pembelajaran) dapat mereka pahami atau tidak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mahasiswa lebih banyak tidak terlalu memahami materi yang diberikan, karena bahasa dan penjelasan yang rumit.

Komunikasi tidak hanya proses menyampaikan pesan, tetapi proses menerima pesan. Komunikasi yang efektif dalam proses belajar terjadi jika mahasiswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Jika mahasiswa

sebagai penerima pesan tidak memahami pesan yang diberikan, akan sulit terjadi interaksi, seperti tanya-jawab atau diskusi dalam proses belajar *online*. Di mana interaksi tersebut adalah bagian pendukung agar proses belajar dapat berjalan lancar.

Ada interaksi yang baik; komunikasi yang efektif berarti interaksi antara komunikator dan komunikan yang lain berlangsung baik. Dalam perkuliahan *online*, ketika komunikasi yang efektif dilihat dari interaksi yang baik, di mana mahasiswa dapat bertanya ataupun berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang dipelajari atau tugas dan dosen menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik.

Tabel 12 Pernyataan tentang mahasiswa dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	2,3%
2 = tidak setuju	4,7%
3 = netral	30,2%
4 = setuju	44,2%
5 = sangat setuju	18,6%

Data tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa setuju bahwa mereka dapat berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang mereka pelajari atau berkonsultasi mengenai tugas yang mereka terima. Berdasarkan hasil wawancara, ada dosen yang memberi kesempatan untuk bertanya, tetapi sebagian besar mahasiswa cenderung pasif.

Tabel 13 Pernyataan tentang dosen menanggapi pertanyaan dengan baik

Pernyataan	Persentase
1 = sangat tidak setuju	0%
2 = tidak setuju	4,7%
3 = netral	25,6%
4 = setuju	44,2%
5 = sangat setuju	25,6%

Sebagian besar mahasiswa setuju jika dosen mereka memberi tanggapan yang baik ketika mereka mengajukan pertanyaan atau berkonsultasi. Pada wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa dosen membentangkan tanggapan yang ramah dan positif.

Sebagai tambahan, dari hasil wawancara, mahasiswa merasa interaksi selama perkuliahan *online* lebih terbatas, apalagi jika jaringan internet tidak stabil, informasi dari dosen tidak tersampaikan dengan baik. Ada pula mahasiswa yang merasa interaksi cenderung pasif, karena dosen tidak memberi jawaban yang diharapkan dan rasa segan karena perbedaan usia yang cukup jauh dengan dosen.

Dalam suatu komunikasi, tidak hanya proses menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi yang efektif terjadi jika ada timbal balik. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif dalam proses belajar *online* dapat terjadi jika mahasiswa memberi respon balik terhadap ilmu yang telah disampaikan oleh dosen. Interaksi ini dapat berupa pertanyaan, tanggapan, atau berbagi opini, sehingga terbuka ruang diskusi. Interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat

dibentuk dengan membuka ruang diskusi, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, memberi respon yang positif dan juga memberi jawaban yang dibutuhkan mahasiswa.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar selama kuliah *online* bisa dikatakan cukup efektif dengan komunikasi yang cukup efektif pula. Komunikasi berperan penting dalam membangun hubungan selama proses belajar. Meskipun demikian, ada beberapa mahasiswa mengalami kendala, dan bisa dikatakan bagi mereka komunikasi tidak berjalan efektif.

Dari kuesioner yang sudah dibagikan, peneliti meringkas beberapa hambatan dalam komunikasi yang terjadi selama berjalannya kuliah *online*. Pertama, hambatan mekanis, yaitu hambatan yang dijumpai pada media komunikasi (Tatang, 2016). Hambatan mekanis yang sering dialami oleh mahasiswa adalah susahnya jaringan internet, sehingga terlambat absensi dan mengumpulkan tugas. Karena situasi pandemi, ada mahasiswa yang pulang, tinggal bersama orang tua di daerah sulit sinyal dan untuk kuliah perlu naik ke pohon atau ke daerah lain yang terdapat sinyal. Kedua, hambatan sosiologis, suatu hambatan karena adanya perbedaan golongan (Tatang, 2016). Beberapa mahasiswa bahkan tidak memiliki HP untuk berkomunikasi, bahkan untuk mengikuti kuliah *online*. Ada

juga yang tidak memiliki cukup dana untuk membeli paket data internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Meskipun data menunjukkan banyak mahasiswa menyetujui bahwa proses belajar sudah efektif, tetapi masih ada yang beranggapan sebaliknya. Begitu pun dengan komunikasi dalam perkuliahan *online*. Banyak kendala yang dihadapi tiap-tiap mahasiswa, karena jaringan internet yang tidak memadai, tidak cukup dana untuk membeli paket data internet, dan juga tidak adanya komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Oleh karena itu, baiklah untuk membangun komunikasi yang baik agar dapat menyelesaikan masalah yang ada. Kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan ketersediaan pengajar untuk memulai lebih dulu melihat kondisi mahasiswa dan menyesuaikan. Bisa juga dengan mahasiswa yang berinisiatif untuk memulai. Terlebih lagi, pihak manapun yang terlibat kiranya saling memperhatikan kondisi satu dengan yang lain dan membangun komunikasi untuk menyelesaikannya.

DAFTAR REFERENSI

Basori. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45.
<https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>

Fajriyah, N., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2019). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MANAJEMEN PROGRAM KERJA POS YANDU. *Jurnal InterAct*, 8(1).

Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKAI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA ANGKATAN 2018 THE EFFECTIVENESS OF GOOGLE CLASSROOM COMMUNICATION AS A DISTANCE LEARNING MEDIA IN COMMUNICATION STUDIES. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(II), 24–35.

Hermadinata, M. (2016). *Bab II Tinjauan Aspek-Aspek Komunikasi dan Jurnalistik*. 17–44.

Inah, E. N. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.

Iskandar, A. M., & Zainuddin, R. (2019). Interaksi dan Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pendidikan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1).

Marni. (2020). CHALLENGES OF ONLINE LEARNING FOR LIBRARY. *Literatify: Trends in Library Developments*, 1(2), 86–92.

Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 99–106.

Riadi, S., & Sunyianto. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN STIPAP. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130.

- Riyana, C. (n.d.). *Komponen-Komponen Pembelajaran* (pp. 1–63).
- Saputra, A. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pembelajaran Penjasorkes Kelas V-VI di SD Negeri Kembangjitengan 2 Sleman*.
<http://eprints.uny.ac.id/24252/1/SKRIPSI.pdf>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Seventh Ed). John Wiley & Sons.
- Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M., Pendidikan, P., Universitas, K., & Indonesia, K. (2020). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE SURVEY SEDERHANA. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 13*(2), 197–203.
<https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Sundayana, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktikum Analisis Data Statistik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(1), 35–42.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.170>
- Tatang, S. (2016). *Dinamika Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca, 3*(2), 646–654.